



Implementation of School Literacy Program in Islamic Religious Education Learning

Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Khoridatunnida^{1}, Muhammad Azhari²*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

This study analyzes the implementation of the School Literacy Movement (GELAS) in Islamic religious education to improve students' ability to read and write the Qur'an. It focuses on the effectiveness of GELAS and the supporting and inhibiting factors in its application. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that GELAS has been implemented smoothly through activities like libraries, reading corners, morning gatherings, 15-minute Qur'an reading sessions, and weekly Yasin reading. Supporting factors include adequate facilities, active school participation, and teacher supervision. Inhibiting factors include limited funding and low student motivation.

Keywords: School Literacy Movement, Islamic Religious Education, Qur'an Literacy, GELAS Program, Student Motivation

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Muhlasin Amrullah
Reviewed by:
Suciati Purwo
Kukuh Andri Aka

**Correspondence:*
Khoridatunnida

khoridatunnida0301213041@uisu.ac.id

Received: 27 June 2025
Accepted: 01 July 2025
Published: 17 July 2025

Penelitian ini menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada efektivitas GELAS serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GELAS telah diimplementasikan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan seperti perpustakaan, pojok baca, kumpul pagi, tadarus 15 menit, dan pembacaan surat Yasin mingguan. Faktor pendukung termasuk fasilitas yang memadai, partisipasi aktif sekolah, dan pengawasan guru. Faktor penghambatnya antara lain terbatasnya dana dan rendahnya motivasi siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Literasi Al-Qur'an, Program GELAS, Motivasi Siswa

Citation:

Khoridatunnida, Muhammad Azhari (2025) Implementation of School Literacy Program in Islamic Religious Education Learning. Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 14:2. doi: 10.21070/pedagogia.v14i2.1959

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, hampir semua bidang kehidupan mengalami perkembangan yang bisa jadi disebabkan oleh dua faktor pertama berkembang karena muncul nya kesadaran manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan kedua berkembang karena memang harus adanya perbaikan dan perubahan dengan kata lain keharusan yang wajib di lakukan yang mana jika tidak dilakukan akan menimbulkan ketertinggalan dan kebodohan. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan memiliki peran dalam menjadi solusi untuk menghadapi tantangan zaman, maka dari itu Pendidikan dapat dikatakan kebutuhan pokok bagi manusia selain makan dan minum yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk terus di kembangkan agar menciptakan generasi emas yang sejahtera.

Banyak cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, Salah satunya adalah meningkatkan minat baca siswa yang harus di implementasikan secara nyata. Hal hal yang dapat mendukung peningkatan minat baca siswa diantaranya memiliki sdm pendidik dan tenaga Pendidikan yang sadar bahwa perkembangan itu bersifat dinamis dan harus terus di kembangkan, kesadaran sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, peningkatan kompetensi guru sehingga guru dapat mentransfer ilmu nya dengan maksimal, penggunaan stratege pembelajaran, metode dan pendekatan yang tepat, penyediaan sarana prasarana dan tentunya penyediaan anggaran untuk mendukung program sekolah khususnya program literasi.

Menurut hasil survei dalam (Fatimah dkk., 2024) minat baca di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Secara nasional, pada tahun 2023, tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia mencapai angka 66,67, yang masuk dalam kategori sedang, naik 2,77 poin dari tahun 2022 yang berada di angka 63,9. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat baca di Indonesia sangat sedikit sehingga harus di tingkatkan dengan membangun kesadaran kepada masyarakat bahwa membaca adalah hal penting yang sering di anggap remeh oleh masyarakat. Pentingnya membac bagi manusia dijelaskan dalam Qs al alaq yang berbunyi:

إِذَا بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. وَإِذَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kemenag, 2019).

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam Islam, karena membaca dapat membantu kita memahami dan menghayati ajaran-ajaran Allah SWT.

Menurut Ibnu Katsir bahwa surat al-'Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa surat ini menjadi peringatan bagi manusia karena pada dasarnya membaca dapat menjadi pengaruh bagi kehidupan manusia baik secara intelektual maupun secara spiritual, surat ini menjelaskan nikmat yang telah allah berikan

kepada hambanya dalam bentuk pengetahuan, maka dengan membaca manusia akan dapat mengetahui segala kuasa allah yang belum di ketahui

Usaha yang dapat di lakukan sebagai bentuk implementasi mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan dalam bidang membaca adalah membuat program literasi sekolah yang mana dengan adanya Gerakan literasi di harapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat baca siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dampeserta didik, karena dengan membaca maka ilmu yang di dapatkan akan semakin luas hal ini dapat di aktualisasikan dengan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan disekolah dengan Gerakan literasi. Pastinya dengan adanya Gerakan literasi ini banyak pihak yang harus terlibat untuk mendukung berjalannya program ini dengan maksimal.

Menurut Wiedarti dalam (Fatimah dkk., 2024), gerakan literasi melalui pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca di kalangan warga sekolah. program Gerakan literasi memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan siswa yang memiliki daya saing tinggi selainmemiliki karakter yang baik dan memiliki keterampilan hidup yang nantinya akan sangat mempengaruhi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Maka dari itu implementasi kegiatan literasi ini harus berjalan optimal dan berkesinambungan.

Adapun literasi terdiri dari literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Dari beberapa macam literasi tersebut, yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan literasi dasar, pada literasi dasar terdiri dari baca tulis, penelitian ini akan membahas pentingnya program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran sesuai tajwid dan makhraj, menulis alquran dengan baik dan peningkatan pemahaman pada alquran, karena alquran merupakan pedoman hidup manusia sehingga harus di pahami dengan baik dan benar. Banyak pengetahuan yang telah allah sampaikan di dalam al quran. Jika manusia menyadari hal tersebut maka beruntunglah hidupnya namun jika menyia nyiakannya maka balasan nya akan tergambar dalam hidupnya. Dalam hal ini Allah SWT., berfirman: Fāṭir [35]:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.” (Kemenag, 2019)

Ayat tersebut membuktikan bahwa allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk membaca, menghafal dan menghafal alquran bagi yang ingin mempelajarinya, allah menitipkan nikmat nikmat pengetahuan yang banyak belum di ketahui oleh dunia dalam al quran (Ariefky, 2020).

Penelitian Ini Membahas Tentang Pentingnya Gerakan Literasi Di Sekolah, Sudah Banyak Penelitian Sebelumnya Yang Membahas Mengenai Gerakan Literasi Antara Lain Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Bagus Nurul Iman Judul

Penelitian Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan Dengan Hasil Penelitian Perlu Adanya Pemahaman Guru Untuk Mengetahui Dan Mengembangkan Budaya Literasi Melalui Implementasi Kegiatan Enam Literasi Dasar Di Dunia Pendidikan Khususnya Dalam Pembelajaran (Nurul, 2022), Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Hanum Dan Rendi, Judul Penelitian Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Dengan Hasil Penelitian Faktor Pendukung Adalah Semangat Peserta Didik, Dukungan Guru, Adanya Fasilitas Fisik Dan Sarana Prasarana, Serta Anggaran Yang Memadai, Partisipasi Aktif Warga Sekolah, Dan Dukungan Orang Tua Dalam Kegiatan Literasi. Faktor Penghambat Adalah Masih Adanya Peserta Didik Kurang Bersemangat, Rendahnya Pemahaman Dan Kesadaran Guru Terhadap Pentingnya Kegiatan Literasi, Keterbatasan Sarana Fisik, Dan Kurangnya Dana Yang Dimiliki Sekolah (Sukma, 2021). Dan Terakhir Penelitian Yang Dilakukan Oleh Uswatun And Warjana Dengan Judul Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa Dengan Hasil Penelitian Pengembangan Desain Pembelajaran Literasi Membaca Berfokus Pada Perluasan Skemata Pengetahuan Teknik Membaca Siswa Dengan Teknik Bacakilat Dan Membacakritis. Di Samping Itu, Pengaplikasian Hots Dilakukan Dengan Memaksimalkan Peran Pustakawan Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Adalah Dengan Menjadi Guru Literasi (Uswatun Hasanah & Warjana, 2019) dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya tentunya berbeda dengan penelitian karena penelitian sebelumnya membahas hanya spoint point tertentu saja sedangkan penelitian ini memaparkan beberapa hasil penelitian antara lain menjelaskan tentang urgensi Gerakan literasi, contoh contoh kegiatan literasi, faktor penghambat dan pendukung Gerakan literasi secara lebih detail dan keseluruhan.

kurangnya minat siswa terhadap pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an, hal itu terlihat dari minimnya jumlah anak yang datang ke perpustakaan bahkan sekedar menyempatkan diri untuk membaca Al-qur'an pada sekolah tersebut. Selain itu kurangnya minat baca juga terlihat dari minimnya pegetahuan anak tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan, seperti masih banyaknya siswa yang lebih memilih menanyakan informasi kepada temannya dari pada membacanya langsung di papan pengumuman, dan banyak siswa yang terlihat lebih menghabiskan waktunya bermain ketimbang membaca/menulis Al-Qur'an bahkan untuk sekedar memahaminya saja mereka tidak mampu. Ada pula ditemukan seorang siswa yang tidak membawa buku ke sekolah.

Hasil pengamatan awal peneliti, dalam menerapkan gerakan literasi yang dilakukan di SMA Mamiyai Al Ittihadiyah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang tak dimiliki di sekolah lain. Letak keunikannya pada ciri khas kearifan lokal, adat istiadat dan budaya yang melekat. Ragam kegiatan memang kerap dilakukan di sekolah tersebut, sehingga siswa dapat tetap melakukan kegiatan lain tetapi tetap menerapkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an. Contoh Kegiatan literasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas dalam pembelajaran PAI dapat di laksanakan

di awal, tengah dan akhir pelajaran, seperti guru mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran, lalu membaca materi sebelum guru menjelaskan dilanjutkan dengan memahami materi tersebut murid diminta untuk menjelaskan hasil yang di dapatkan nya dengan Bahasa nya sendiri (Melinda, 2022). Adapun beberapa kegiatan proses literasi yang diterapkan di mata pelajaran PAI di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan yaitu literasi mading dengan memajang hasil karya siswa dimading seperti hasil kaligrafi, poster, cerpen islam dan sejenisnya. Serta membuat pojok baca di setiap sudut yang dapat di akses oleh siswa dan guru diharapkan siswa tertarik dengan adanya pojok baca.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Mamiyai Al Ittihadiyah PENELITIAN Menemukan Intinya banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di antaranya dengan memberikan wadah untuk siswa berkreasi, mengajarkan mengadakan lomba lomba yang berkaitan dengan gerakan literasi Al-Qur'an. Kemudian bisa juga dengan melakukan pelatihan bagi para guru agar khususnya guru mata pelajaran PAI mereka dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Semua kegiatan itu tentu menjadi unik untuk diteliti, dan menjadi distingsi dari penelitian tentang implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya implementasi gerakan literasi pada mata pelajaran PAI terhadap minat baca tulis Al-Quran siswa di sekolah tersebut. Maka fokus dan tujuan penelitian ini pada dua hal yakni Penelitian ini bertujuan pada "Implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya".

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai" merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian atau fenomena yang terjadi secara utuh seperti halnya perilaku, motivasi, tindakan, dsb (Moleong, 2015). Karakteristik dari penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, dengan menggunakan data datam gambar diharapkan dapat mendeskripsikan temuan yang di lakukan peneliti pada penelitian ini. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan melakukan observasi langsung di lapangan (Racco, 2010)

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu,

observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Metode observasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai. Pengumpulan data yang kedua dengan melakukan wawancara, Wawancara dapat dilakukan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui siaran media tertentu (Sunarto, 2022), peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan instrument agar penelitian dapat berjalan terarah. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rafat, agenda dan sebagainya (Kurniawan, 2018),

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2015) sumber data primer dari penelitian ini adalah adalah wakil kepala sekolah dan guru PAI di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display dan data conclusion /verification (Kurniawan, 2018). Data Reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017), berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dilapangan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Data Display (penyajian data) dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dengan adanya penyajian data bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan data dan verifikasi

Uji keabsahan data dalam penelitian ini berfungsi untuk memvalidasi hasil penelitian yang mana ada 3 jenis triangulasi. Triangulasi Sumber pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, Triangulasi Teknik pengecekan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, apabila hasil yang didapat berbeda, dan Triangulasi Waktu dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. (Abdul Majid, 2017).

[Figure 1 about here]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelas) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa.

Program gerakan literasi Al-Qur'an merupakan

suatu kegiatan yang berkaitan dengan praktek membaca dan menulis Al-qur'an. Kegiatan membaca dan menulis Al-qur'an merupakan dasar untuk mencapai peringkat orang yang sangat terpelajar dan nantinya memiliki wawasan yang sangat luas.

Dalam hadist riwayat At-tirmidzi Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقْرَأُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).

Program literasi Alquran di SMA A-Ittihadiyah Mamiyai Medan sudah terlaksana selama lebih kurang 3 tahun, terhitung sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang 2025, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat begitu penting bagi para siswa dalam menumbuhkan sikap religius siswa baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan SMA AL-ITTIHADIYAH MAMIYAI, diperoleh data bahwa Program literasi Alquran di SMA A-Ittihadiyah Mamiyai Medan sudah terlaksana selama lebih kurang 3 tahun, terhitung sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang 2025, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat begitu penting bagi para siswa dalam menumbuhkan sikap religius siswa baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat melalui beberapa kegiatan di sekolah yaitu:

[Table 1 about here]

Respon siswa yang berbeda-beda membuat guru harus memberikan perhatian khusus terhadap terlaksananya program ini. Hal ini di dukung oleh pernyataan narasumber yang menyatakan :

[Table 2 about here]

Minimnya minat siswa dalam membaca dan menulis Al-qur'an menjadi perhatian utama sekolah hal ini menimbulkan keprihatinan karena membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan kognitif siswa, oleh karena itu membuat sekolah yakin dan dapat menentukan upaya apa yang akan dilakukan agar program literasi ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan

sekolah melalui berbagai macam cara.

Hal ini di dukung oleh pernyataan narasumber yang menyatakan :

[Table 3 about here]

Program program yang di jelaskan pada hasil wawancara diatas anta lain :

a. Membaca alquran juz 30 sebelum pelajaran dimulai

[Figure 2 about here]

Membaca surah Al-Qur'an Juz 30 selama 15 menit, biasanya diterapkan guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Setelah itu salah satu peserta didik bertugas membacakan kembali apa yang sudah dibacanya tadi di depan kelas, dan guru mendengarkan kemudian guru mendengarkan dan mengoreksi lebih lanjut apa yang telah dilafalkan murid tersebut dan memberi pertanyaan mendadak seputar ayat Al-qur'an yang bacakan tadi hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tersebut benar benar sudah memahami apa yang dibacanya atau belum. Selesai dari sesi membaca surah Al-Qur'an Juz 30 selama 15 menit sebelum belajar baru guru memulai pembelajaran seperti biasa.

Tersebut sesuai dengan teori Pangesti Wiedarti dkk tahun 2016. Dalam (Halimah, 2024) dengan bukunya yang berjudul Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang menyatakan bahwa mengupayakan madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan itu kita dapat membiasakan siswa untuk mendapat informasi tanpa mereka sadari.

b. Kegiatan pojok baca

[Figure 3 about here]

Program pojok baca di peruntuk kan bagi siswa agar siswa mendapatkan motivasi saat waktu kosong hal ini diharapkan bisa menjadi faktor pendukung peningkatan minat baca siswa. Hal ini juga disampaikan oleh (Nuraini & Amaliyah, 2024) menyatakan bahwa pojok baca ialah sarana yang berada di sudut ruangan kelas diisi dengan beragam koleksi buku dan mempunyai peran sebagai perluasan fungsi perpustakaan dengan memberikan akses mudah dan cepat ke bahan bacaan di lingkungan kelas. Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai (Amiroh, 2020). Dengan adanya pojok baca diharapkan

akan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

c. Membaca yasin setiap hari jum'at

[Figure 4 about here]

Kegiatan literasi seperti kegiatan membaca yasin setiap hari jumat berjama'ah dan bergantian kelas setiap minggunya menjadi salah satu faktor pendukung implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an yang ada disekolah tersebut. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, kreativitas, dan mengasah kemampuan menghafal siswa karena membaca berulang ulang dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Literasi Al-Qur'an (Yasinan) bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya literasi dan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, disisi lain dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi bukti bahwa sekolah umum juga dapat menereapkan budaya literasi dalam bidang agama sehingga dapat memberikan dampak positive kepada peserta didik. (Maryam dkk., 2024).

d. Kegiatan apel dengan membaca doa setiap pagi hari

[Figure 5 about here]

Apel pagi merupakan suatu kegiatan baris berbaris yang menggunakan seragaman lengkap dan rapi yang dilakukan di baik di lapangan upacara maupun di halaman lembaga (Krisnawati, 2022). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan SMA Mamiyai yang melaksanakan apel pagi dengan baris di lapangan upacara kemudian membacakan doa-doa dan surah pendek yang terkadang di selingi dengan menyanyikan lagu kebangsaan indonesia. Tujuan dilakuiannya apel pagi yang dilakukan di sekolah Mamiyai ini sebenarnya sama dengan pembacaan yasin setiap jumat bedanya, apel pagi di lakukan setiap pagi sebelum murid masuk kelas dan bacaan Al-Qur'an yang dibawakan setiap harinya berbeda-beda seputar juz 30. Selain itu Apel pagi dilaksanakan guna menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, contohnya seperti berseragam rapi, dan tepat waktu datang kesekolah.

e. Penyediaan perpustakaan

[Figure 6 about here]

Perpustakaan menjadi salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam menunjang minat baca siswa. Perpustakaan adalah sebuah tempat yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi seluas-luasnya secara gratis baik dari surat kabar, majalah

pendidikan, buku-buku pendidikan, ataupun non-pendidika. Menurut Lasa dalam (Ranem dkk., 2022) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu kumpulan berbagai informasi baik berupa buku maupun non-buku yang telah disusun sedemikian rupa kemudian digunakan untuk referensi, meskipun sumber tersebut nantinya tidak dapat dimiliki, hanya bisa dipinjam sementara.

Perpustakaan yang memadai dapat menjadi salah satu faktor pendukung implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an karena dapat menumbuhkan minat dan menyediakan berbagai sumber bacaan seperti buku-buku sejarah peradaban islam, kisah nabi dan masih sumber lainnya, bedanya dengan pojok baca perpustakaan menyediakan lebih banyak buku bacaan, dan biasanya beberapa buku yang ada di pojok baca juga di ambil dari perpustakaan. Perpustakaan yang ada di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai ini menurut peneliti sudah memadai.

Berdasarkan keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dilaksanakan sejak tahun 2022 hingga sekarang dan terlaksana dengan baik. Dengan menganalisis minat siswa dan membimbing siswa dengan cara menggalakan program yang di adakan sekolah, kemudian beberapa program yang diterapkan semakin menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan menulis kitab suci Al-qur'an, serta meningkatkan iman dan takwa serta akhlaq mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelas) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa.

Keberhasilan implementasi program GELAS tentunya sangat di pengaruhi oleh peran gur dan siswaitu sendiri, perlu adanya kesadaran bagi masyarakat sekolah mengenai pentingnya literasi serta peran pimpinan yang terlibat mendukung dan mensosialisasikan kegiatan ini. Kegiatan gerakan literasi ini sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun sudah dilakukan dengan baik program gerakan literasi ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam penyelenggaraan Program Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Sekolah SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Hal ini di dukung oleh pernyataan narasumber yang menyatakan :

[Table 4 about here]

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa Faktor pendukung implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan yaitu:

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana yang di lengkapi untuk kebutuhan pelaksanaan program seperti pojok baca dan perpustakaan
- 2) Semangat para guru untuk menerapkan program gerakan literasi sekolah (GELAS) Terutama di mata pelajaran PAI.
- 3) Siswa sebagai sasaran utama penerapan program gerakan literasi sekolah menunjukkan ansiasme yang tinggi terutama terhadap penunjukan keberhasilan gerakan literasi.
- 4) Peran aktif seluruh warga sekolah serta Pengawasan dari guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an.

Dibalik adanya faktor pendukung tersebut, kegiatan literasi ini pastinya memiliki faktor penghambat. Hal ini di dukung oleh pernyataan narasumber yang menyatakan :

[Table 5 about here]

Berdasarkan pernyataan tersebut faktor penghambat kegiatan literasi di SMA Mamiyai yaitu :

- 1) Tidak semua dana dari sekolah dibeikan seuai ketentuan program yang ada.
- 2) Tidak semua siswa menyukai dan termotivasi membudayakan literasi.
- 3) Kurangnya peraturan tentang meminjam buku membuat siswa yang meminjam buku dari perpustakaan terkadang tidak mengembalikan bukunya serta tata peletakkannya juga belum cukup rapi dan masih kurangnya buku yang bersifat agama seperti buku kisah nabi dan buku pengetahuan agama lainnya.
- 4) Banyak buku yang ada di pojok baca kelas sobek karena ulah siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menemukan yang menjadi faktor utama pendukung dan penghambat gerakan literasi yaitu bahwa fasilitasi sarana dan prasarana seperti perpustakaan di SMA Mamiyai sudah berdiri dengan baik, hanya saja buku bacaan didalamnya kurang begitu lengkap dan penataan belum rapi. Ini disebabkan karena dana yang di dapat belum mencukupi kebutuhan dana program gerakan literasi tersebut. Maka dari itu perlunya ada kerja sama dukungan lebih dalam penyediaan sarana prasarana yang di butuhkan untuk mengatasi masalah yang masih muncul dan membuat program ini lebih menarik, selain itu juga di perlukan adanya sosialisasi untuk warga sekolah, sekolah dapat bekerja sama dengan dinas Pendidikan terkait untuk mendukung program ini atau pun dari warga

sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan analisis oleh Rohman dan Hidayat dalam (Kartikasari, 2022) yang mengklaim bahwa salah satu tantangan yang dihadapi Gerakan Literasi Sekolah adalah biaya buku dan perlengkapan perpustakaan lainnya. Sama halnya dengan pojok baca yang ada di setiap kelas siswa belum bisa menjaga buku-buku yang ada seerta kurangnya pengawasan dari guru juga. (Halimah, 2024) Kesuksesan gerakan literasi membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak, disiplin waktu juga sangat di butuhkan dalam mengatur program gerakan literasi sekolah GELAS ini agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Sekolah SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Sudah terlaksana dengan lancar sesuai dengan harapan sekolah. Literasi agama ini biasa dilakukan dengan membaca dan menulis Al-Quran. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari kitab sudi Al-Quran, literasi agama ini juga berguna untuk menumbuhkan budaya membaca siswa, meningkatkan iman dan takwa serta alkhlaq mulia siswa. Dengan menerapkan berbagai kegiatan seperti perpustakaan yang memadai, pojok baca setiap kelas, melakukan apel pagi dengan membaca surah pendek, kemudian membiasakan siswa membaca Al-Quran selama 15 menit sampai kegiatan mingguan yaitu membaca yasin dilapangan secara pergantian setiap kelas.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan implementasi program gerakan literasi sekolah (GELAS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Tentunya didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan Semangat para guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah (GELAS) Terutama di mata pelajaran PAI serta Peran aktif seluruh warga sekolah serta Pengawasan dari guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an.

Sebaliknya adapun faktor penghambat kegiatan tersebut ialah kurangnya dana dan kurangnya motivasi serta minat siswa untuk membaca dan menulis Al-Quran.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Aksara Timur.
- Amiroh, S. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ariefky, H. (2020). Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2831–2838.
- Halimah, S. N. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi (Skripsi). UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krisnawati, L. (2022). Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, S. T., Makki, M., & Karisma. (2024). Efektivitas Kegiatan Literasi Al-Qur'an (Yasinan) dalam Menanamkan Moderasi Beragama di SMP Negeri 4 Parepare. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Melinda, R. (2022). Implementasi Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3).
- Nurul, B. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*.
- Racco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Dewi, N. P. C. P. (2022). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 73–92.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>

- Sunarto. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Uswatun Hasanah, O., & Warjana, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa. *Media Pustakawan*, 26(2).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Khoridatunnida, Muhammad Azhari. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST FIGURE

1. Alur Metode Penelitian.....	290
2. Program Literasi Membaca Al Quran.....	291
3. Kegiatan Pojok Baca.....	291
4. Membaca Yasin Setiap Hari Jum'at.....	291
5. Kegiatan Apel Pagi Dengan Membacakan Doa Sebelum Belajar Dan Surah Pendek.....	291
6. Penyediaan Perpustakaan.....	291

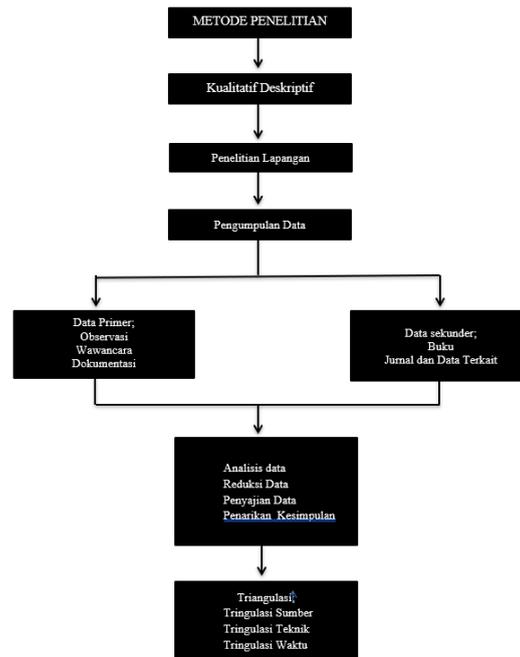


Figure 1 / Alur Metode Penelitian



Figure 2 / Program Literasi Membaca Al Quran



Figure 3 / Kegiatan Pojok Baca



Figure 4 /Membaca Yasin Setiap Hari Jum'at



Figure 5 / Kegiatan Apel Pagi Dengan Membacakan Doa Sebelum Belajar Dan Surah Pendek



Figure 6 /Penyediaan Perpustakaan

LIST TABLE

1. Hasil Observasi.....	290
2. Hasil Wawancara 1 Mengenai Respon Siswa Terhadap Program Literasi.....	290
3. Upaya Sekolah Dalam Implementasi Program Literasi.....	291
4. Hasil Wawancara Menjelaskan Faktor Pendukung Gerakan Literasi.....	292
5. Hasil Wawancara Menjelaskan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.....	292

Table 1 / Hasil Observasi

Waktu pelaksanaan	Lokasi	Nama kegiatan	Hasil observasi
Senin, 24 Maret	Lapangan sekolah	pelaksanaan program literasi siswa dengan membaca doa dan surat pendek saat apel pagi	sekolah mengadakan apel pagi dilapangan sekolah dengan di pimpin 2 orang siswa dimulai dari menyiapkan barisan dan membaca doa yang di ikuti siswa lainnya dengan seksama kemudian memperhatikan kelengkapan atribut siswa.
Selasa, 25 Maret 2025	kelas XI MIPA	kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	Peneliti melakukan obserbasi kedua, dalam pembelajaran didalam kelas pada mata pelajaran PAI di peneliti mengamati cara guru mengajar di kelas tersebut mulai dari sebelum memulai pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam dan muqaddimah serta membaca doa sebelum pembukaan. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk membaca Juz 30 selama 15 menit Setelah itu salah satu peserta didik bertugas membacakan kembali apa yang sudah dibacanya tadi di depan kelas, dan guru mendengarkan kemudian guru mengoreksi lebih lanjut apa yang telah dilafalkan murid tersebut dan memberi pertanyaan mendadak seputar ayat Al-Qur'an yang bacakan tadi, tidak hanya membaca juz 30 terkadang siswa juga di minta untuk menulis ayat kemudian membaca kisah kisah dan sejarah islam selanjurnya mereka di minta untuk menceritakannya di depan kelas, kemudian guru memulai pembelajaran seperti biasa.
Rabu, 26 Maret 2025	X IPAS	Kegiatan yang peneliti amati ini berkaitan dengan fasilitas yang diberikan dari sekolah guna pelaksanaan kegiatan literasi ini	Peneliti melakukan observasi ketiga, dipenelitian kali ini peneliti melihat dan mengamati perpustakaan dan pojok baca yang ada di dalam kelas, kali ini kelas yang di datangi peneliti kelas. Peneliti melihat banyaknya buku yang ada didalam kelas maupun di perpustakaan akan tetapi ada buku-buku yang tidak tertata dengan rapi dan berantakan.
Jum'at, 11 April 2025		kegiatan gerakan literasi sekolah yang dijadwalkan seminggu sekali guna menambah spiritual siswa	Peneliti melakukan observasi keempat kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan hari ini adalah kegiatan membaca yasin dilapangan dilakukan oleh kelas XI IPS yang berjumlah 29 siswa. Dipimpin oleh 1 orang dari anggota OSIS dan di awasi oleh guru-guru yang bertugas piket pada hari itu.

Table 2 / Hasil Wawancara 1 Mengenai Respon Siswa Terhadap Program Literasi

<p>Nama Informan : Asmuddin S.Sos.I</p> <p>Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>“Setelah program literasi sekolah ini diselenggarakan awalnya daya belum melihat banyak perkembangan terutama pada mata pelajaran PAI yang saya ampu ya, tapi ada beberapa siswa yang memang excited dari awal karna mereka memang menyukai membaca. Jadi ya bermacam-macam”.</p>
<p>Nama Informan : Mona Murnita Sari, S.Pd</p> <p>Jabatan : Wakil kepala bidang kurikulum dan Ketua Program Gerakan Literasi Sekolah & Kesiswaan</p>	<p>“ Literasi yang ada disekolah ini terbilang hambir berjalan dengan baik, resopnt yang di berikan siswa masingmasing berbeda-beda ada yang memang senang membaca ada yang tidak dan memang harus di perhatikan barumau membaca apa lagikan baca tulis Qur’an yang bagi sebagian anak tidak terbiasa dengan tulisan dan bacaan arab”.</p>

Table 3 / Upaya Sekolah Dalam Implementasi Program Literasi

<p>Nama Informan : Asmuddin S.Sos.I Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>“banyak upaya yang dilakukan oleh guru di SMA Mamiyai ini dalam meningkatkan minat baca siswa saya sendiri upaya pertama yang saya lakukan yaitu menganalisis minat siswa terlebih dahulu. kemudian saya menerapkan metode dan strategi belajar saya secara bertahap sesuai dengan analissi yang saya lakukan sebelumnya. Kenapa saya lakukan seperti itu, agar siswa tidak jenuh dengan metode yang saya terapkan. Selanjutnya saya juga mengimplementasikan upaya baca tulis Al-Quran ini di beberapa kegiatan yang sekolah bentuk dalam satu program yaitu GELAS seperti saya membuat kegiatan 15 menit sebelum belajar kemudian baca doa dan surahb saat</p>
<p>Nama Informan : Mona Murnita Sari, S.Pd Jabatan : Wakil kepala bidang kurikulum dan Ketua Program Gerakan Literasi Sekolah & Kesiswaan</p>	<p>“Upaya pertama yang dilakukan sekolah itu menganalisis minat siswa terlebih dahulu, kemudian membimbing siswa sesuai dengan kemampuan siswa dengan cara menggalakan semua kegiatan literasi dan mendisiplinkan siswa.”</p>

Table 4 / Hasil Wawancara Menjelaskan Faktor Pendukung Gerakan Literasi

<p>Nama Informan : Asmuddin S.Sos.I</p> <p>Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>“Pastinya sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai ya kan kak, terus ya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah kemudian juga dengan mengapresiasi setiap kegiatan siswa itu bisa menjadi faktor pendukung, yang paling utama si semangat dari siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan literasi ini.”</p>
<p>Nama Informan : Mona Murnita Sari, S.Pd</p> <p>Jabatan : Wakil kepala bidang kurikulum dan Ketua Program Gerakan Literasi Sekolah & Kesiswaan</p>	<p>“setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi ya kak, dan ya sejauh ini pihak sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung melancarkan jalannya program GELAS disekolah ini khususnya di literasi agama ya. Terus semangat dan kekompakan guru dalam menggiring siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan seperti konsisten membantu siswa mengingat bacaan Al-quran pada saat apel pagi dengan cara ikut membaca dan melafalkan bacaan tersebut. Pastinya dalam kegiatan ini siswa itu menjadi sasaran utama maka dari itu mengawasan dari guru mata pelajaran PAI juga menjadi faktor pendukung implementasi GELAS ini.”</p>

Table 5 /

Hasil Wawancara Menjelaskan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

<p>Nama Informan : Asmuddin S.Sos.I Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>"Faktor penghambat yang saya alami dalam mengimplementasikan program ini sebagai seorang guru PAI, kurangnya semangat siswa kemudian juga buku bacaan yang ada dipustaka ini terkadang gak tersusun rapi terus ya kurang lengkap."</p>
<p>Nama Informan : Mona Murnita Sari, S.Pd Jabatan : Wakil kepala bidang kurikulum dan Ketua Program Gerakan Literasi Sekolah & Kesiswaan</p>	<p>"kemudian setiap kegiatan pasti ada beberapa kendala yang dihadapi nah terkadang itu tentang biaya juga kak, tidak jarang juga dari biaya yang kami terima tidak sesuai dengan yang telah kami perkirakan. Selain faktor dana kak semangat siswa dalam kegiatan literasi ini juga belum sepenuhnya ada. disekolah ini terkadang siswa yang meminjam atau menggunakan buku baik dari pepustakaan maupun dari pojok baca yang kami sediakan itu tidak dikembalikan lagi ketempat semula sehingga buku itu banyak yang berhilangan."</p>